

Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Hidup Hemat Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Made Lamongan

Achmad Syaifuddin⁽¹⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan

e-mail: rumahaan90@gmail.com

Ratna Nurdiana⁽²⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan

e-mail: ratnanurdiana128@unipasby.ac.id

Ninies Eryadini⁽³⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan

e-mail: niniesery@unipasby.ac.id

Abstract

Financial literacy is the ability or level of understanding/knowledge a person or society has about how money works. A lack of financial literacy can significantly impact an individual's ability to manage personal finances. As a result, individuals become vulnerable to consumer behavior, unwise financial decision-making, and difficulties in achieving financial stability and security. The goal of this research is to determine the influence of the level of financial literacy on the frugal living behavior of fifth-grade students at SD Negeri 4 Made Lamongan. This study employs a quantitative research approach with a descriptive quantitative research method aimed at determining the influence of financial literacy levels on frugal living behavior among fifth-grade students at SD Negeri 4 Made Lamongan. The sample taken in this study consists of all students from class 5C at SD Negeri 4 Made Lamongan, totaling 33 students. The research instrument uses a Likert scale. In this study, the data analysis method used is simple linear regression analysis. The results of the study show that there is an influence of financial literacy levels on the frugal living behavior of fifth-grade students at SD Negeri 4 Made Lamongan.

Keywords: *Financial Literacy, frugal living*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan sangat berhubungan erat dengan pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki tingkat penghasilan yang tinggi tetapi tidak mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan yang tepat maka keamanan finansial pasti akan sulit tercapai, maka dari itu perlu pengelolaan keuangan yang tepat dan ditunjang dengan literasi keuangan yang baik sehingga diharapkan meningkatnya taraf hidup masyarakat (Ade Maya Saraswati, 2021).

Kurangnya literasi keuangan dapat mempersulit seseorang untuk melakukan estimasi keuangan, mengelola uang, dan membuat rencana keuangan. Orang dapat menghindari kesulitan ekonomi melalui melek huruf. Selain pendapatan yang rendah, manajemen keuangan yang buruk, seperti meminjam dan tidak merencanakan ke depan, menjadi faktor penyebab masalah keuangan lainnya (Aribawa, 2016).

Sikap konsumenisme yang menjadi kebiasaan saat ini membuat masyarakat kurang memiliki budaya menabung misalnya dalam hal investasi. Masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya mempunyai manajemen keuangan di dalam kehidupan pribadinya karena masyarakat masih beranggapan bahwa perencanaan investasi keuangan pribadi hanya dilakukan oleh masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi saja. Namun di sisi lain, masih terdapat juga individu yang memiliki pendapatan tinggi tetapi tidak

mempunyai perencanaan investasi terhadap keuangan pribadinya dan kebanyakan pengalokasian dana ditujukan pada beberapa hal yaitu, investasi, tabungan dan konsumsi. Diantara tiga hal tersebut jenis pengalokasian yang paling memberikan manfaat pada dimasa depan adalah investasi. Perencanaan investasi pada keuangan pribadi merupakan hal yang penting, karena hal tersebut merupakan hal yang penting, karena hal tersebut merupakan proses belajar mandiri untuk mengatur keuangan dimasa sekarang dan masa yang akan datang (Pritazahara,2015).

Mengatasi budaya konsumerisme, keluarga dapat mengembangkan budaya kritis, berbagi pengalaman, dan bermufakat untuk musyawarah kepada para anggotanya (Wening et al., 2015). Ketika mengajak anaknya berbelanja, orang tua harus mencontohkan nilai-nilai tentang bagaimana memilih barang yang dibutuhkan secara bijak, bagaimana memilih barang yang dibeli sesuai dengan pilihannya, bagaimana membayar dengan uang tunai, memeriksa kesesuaian jumlah uang yang dibayarkan dengan uang kembaliannya dan struk belanjanya, dan lain sebagainya Contoh lainnya, menerapkan nilai hemat dengan cara orang tua harus tegas untuk tidak menuruti permintaan anaknya akan barang-barang yang kurang bermanfaat atau kurang berkualitas. Berikan pengertian dengan penjelasan yang lembut dan baik kepada anak. Meskipun masih kecil, seorang anak memiliki naluri untuk mengikuti hal-hal yang dibiasakan oleh Orang tuanya.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari segala kegiatan yang berhubungan dengan uang. Dimulai dari menggunakan uang sebagai alat bayar untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti, makan, berpakaian, pendidikan, transportasi, hiburan, dan lain lain. Sampai uang juga digunakan untuk alat pemupuk kekayaan. Beragam kegiatan dan tujuan yang dilakukan dengan menggunakan uang menjadi salah satu alasan pentingnya peranan uang dalam kehidupan sehari-hari. Peranan uang sendiri terjadi disemua kalangan usia mulai dari usia muda hingga tua selalu ada aktivitas disemua kalangan yang terjadi dalam penggunaan uang. Seorang ibu yang sedari awal mengajarkan pola hidup hemat dan bijak menggunakan uang cenderung akan menjadi teladan bagi anaknya, yang akan meniru pola hidup hemat dan berhati-hati. Demikian sebaliknya pola hidup konsumtif yang dilakukan orang tua akan berpengaruh terhadap perilaku anak. Orang tua yang gemar berbelanja tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya, merupakan sebagian perilaku yang tidak patut dicontohkan kepada anak (Christian, 2018).

Pengelolaan keuangan perlu dikenalkan sedini mungkin bahkan diajarkan sejak awal dengan harapan anak-anak memiliki pengetahuan yang tepat, bagaimana memanfaatkan dan mengelola uang yang mereka punya. Tentu saja sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini menjadi penting karena sering kita jumpai di lapangan anak-anak sering menangis dan merengek minta dibelikan mainan sedangkan kenyataannya mainan di rumah mereka sudah banyak, bahkan tidak jarang mainan yang dimintapun sebenarnya sudah dimilikinya (Sumiyati, 2017).

Secara umum literasi keuangan di SD Negeri 4 Made lamongan tergolong tinggi, hanya saja masih ada peserta didik yang kurang dalam memahami literasi keuangan. Masih banyak peserta didik yang suka membeli mainan yang sama padahal sudah memiliki mainan tersebut. Dan masih ada peserta didik yang suka menghabiskan uang sakunya untuk membeli sesuatu yang bukan keperluannya. Jadi untuk mengetahui lebih lanjut maka peneliti akan meteliti tentang pengaruh tingkat Literasi keuangan siswa kelas 5 SD Negeri 4 Made Lamongan untuk mengetahui berapa tingkat Literasi keuangan siswa kelas 5 khususnya kelas 5C di SD Negeri 4 Made Lamongan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh literasi keuangan pada perilaku hidup hemat siswa kelas 5 adalah bidang penelitian yang kritis, karena pendidikan keuangan awal dapat membentuk kebiasaan keuangan seumur hidup. Literatur menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan berdampak pada perilaku manajemen keuangan siswa, yang dapat mengarah pada gaya hidup yang lebih hemat.

Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Misalnya, sebuah penelitian menemukan

bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan perilaku manajemen keuangan di antara siswa, menunjukkan bahwa siswa berpendidikan lebih cenderung terlibat dalam praktik hemat (Salsabila et al. 2024). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa literasi keuangan mendorong keputusan tabungan dan investasi yang lebih baik, yang merupakan komponen penting dari penghematan (Bunyamin & Wahab 2022).

Literatur menekankan perlunya memperkenalkan literasi keuangan pada usia dini. Pendidikan literasi keuangan membekali siswa dengan pengetahuan untuk membuat pilihan keuangan yang sehat, sehingga mempromosikan perilaku hemat (Özdemir 2022). Paparan awal terhadap konsep keuangan dapat mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen uang, yang sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan hemat di kemudian hari (Rani & Siwach 2023).

Status sosial ekonomi berperan dalam tingkat literasi keuangan. Studi menunjukkan bahwa siswa dari latar belakang berpenghasilan rendah sering menunjukkan literasi keuangan yang lebih rendah, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengadopsi perilaku hemat (Oke & Benedict 2024). Mengatasi kesenjangan ini melalui program pendidikan yang ditargetkan dapat membantu menumbuhkan literasi keuangan di antara semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. berdasarkan Pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat literasi keuangan sebagai variabel bebas terhadap perilaku hidup hemat siswa kelas 5 sebagai variabel terikat.

Menurut Karimuddin Abdullah menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari suatu objek penelitian yang terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai, tes, serta peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik dalam suatu penelitian (Fadilla et al., 2022). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 berupa 84 siswa yang ada di SD Negeri 4 Made Lamongan.

Menurut Ketut Swarjana sampel adalah sekumpulan kasus yang dipilih atau ditarik dari kumpulan maupun populasi kasus yang jumlahnya lebih besar, serta dengan tujuan memperkirakan karakteristik dari himpunan atau populasi yang lebih besar (Swarjana, 2022). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5C SD Negeri 4 Made Lamongan yang berjumlah 33 siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket/kuesioner dengan skala likert. Kuesioner terlebih dahulu telah diuji validitas dan reliabilitas sebelum diberikan kepada responden. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengambilan data, instrumen data diuji cobakan terlebih dahulu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket menggunakan skala Likert. Kemudian dilakukan uji validitas untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner.

Tabel 1
Uji Validitas

Indikator Tingkat Literasi Keuangan (X)	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	597	0,3338	Valid
X2	608	0,3338	Valid
X3	503	0,3338	Valid
X4	521	0,3338	Valid
X5	446	0,3338	Valid
X6	367	0,3338	Valid
X7	387	0,3338	Valid
X8	560	0,3338	Valid
X9	406	0,3338	Valid
X10	452	0,3338	Valid
X11	361	0,3338	Valid
X12	582	0,3338	Valid
X13	403	0,3338	Valid
Perilaku Hidup Hemat (Y)			
Y1	574	0,3338	Valid
Y2	357	0,3338	Valid
Y3	540	0,3338	Valid
Y4	361	0,3338	Valid
Y5	532	0,3338	Valid
Y6	400	0,3338	Valid
Y7	353	0,3338	Valid
Y8	377	0,3338	Valid
Y9	408	0,3338	Valid
Y10	393	0,3338	Valid
Y11	480	0,3338	Valid
Y12	364	0,3338	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Dari hasil pengujian validitas diatas dapat dilihat pada tabel bahwa keseluruhan item variabel peneliti mempunyai r tabel < r hitung yaitu pada n=33 diperoleh r tabel = 0,3338 sehingga keseluruhan item Variabel penelitian adalah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dan pernyataan yang diajukan dapat digunakan untuk mengukur.

Setelah melakukan uji validitas selanjutnya adalah melakukan uji realibilitas dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach, nilai Alpha Cronbach untuk reliabilitas kuesioner dari variabel disiplin diri (X1) dan kepribadian anak (Y) didapatkan hasil sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Minimal Cronbach's	Keterangan
-----------------	-------------------------	---------------------------	-------------------

			Alpha	
X,Y		0,829	0,60	reliabel

Sumber: Data dioalah peneliti (2024)

Dari tabel diatas diketahui bahwa N of Items (banyaknya item atau butir pernyataan angket) pada penelitian ini 25 item pada Variabel X yaitu 13 buah item dan pada variabel Y 12 item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,829 pada kedua variabel. Karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,829 > 0,60$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas di atas, dapat dikatakan bahwa semua Variabel atau item pernyataan angket adalah reliabel atau konsisten. Setelah melakukan uji validitas dan uji reabilitas, selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Pada penelitian ini uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Pertama, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Kedua, hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka antar variabel bebas dan terikat memiliki hubungan linier.

Selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana. Hasil perhitungan regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Uji Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,844	5,884		1,673	,104
	X	,708	,130	,700	5,456	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil output tabel Uji Regresi dapan menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu nilai Y adalah 9.844 dan nilai X adalah 0,709. Uji Hipotesis t adalah 5,456 dengan signifikan 0,000.

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikasi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari $< \text{probabilitas } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh Tingkat Literasi Keuangan (X) terhadap Perilaku Hidup Hemat (Y) .

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh dari tingkat literasi keuangan terhadap perilaku hidup hemat siswa. Penelitian ini dilaksanakan kepada siswa dan siswi kelas V di SD Negeri 4 Made, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan, Jawa Timur. Pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah populasi sebanyak 84 siswa kelas V dan diambil sampel sebanyak 33 siswa sebagai responden. Dari penelitian ini diperoleh data Variabel X (Tingkat Literasi Keuangan) dikatakan valid dan dari variabel Y (Perilaku Hidup Hemat). Hasil hasil tersebut didapatkan dari pengolahan uji validitas dengan menggunakan alat ukur SPSS 26.0.

Setelah melakukan uji validitas maka diperlukan uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui nilai sebaran pada sebuah kelompok atau variabel. Berdasarkan dari uji normalitas menunjukkan bahwa dari seluruh 33 responden dinyatakan terdistribusi normal sehingga layak untuk diuji selanjutnya dengan uji regresi sederhana. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian normalitas data yang dilakukan dengan teknik Kolmogorov – Smirnov dengan taraf signifikan 5% (0,5). Data akan dinyatakan terdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengujian ini ditemukan nilai unstandardized residual sebesar 0,200. Dengan demikian hasil uji dinyatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai Unstandardized Residual $> 0,200$.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi uji T. koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X) berpengaruh terhadap variabel Perilaku Hidup Hemat (Y). hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung pada variabel sebesar $5,456 > 1,691$ dari T table, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Literasi Keuangan (X) berpengaruh terhadap variabel Perilaku Hidup Hemat (Y). berdasarkan nilai signifikansi dari table Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Literasi Keuangan (X) berpengaruh terhadap variabel Perilaku Hidup Hemat (Y). dengan demikian hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Tingkat Literasi Keuangan terhadap Perilaku Hidup Hemat siswa SD Negeri 4 Made. H_a diterima dan H_0 ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh antara Tingkat Literasi Keuangan terhadap Perilaku Hidup Hemat.

Dari hasil distribusi angket dapat dikatakan bahwa jawaban paling dominan dari variabel tingkat literasi keuangan (X) yaitu : X2, X4, X5, X6, X7, X8, X10, X11, X12, X13 dan dari distribusi angket variabel perilaku hidup hemat (Y) yaitu : Y1, Y3, Y4, Y5, Y6, Y7, Y8, Y9, Y10, Y11, Y12. Jadi dari pernyataan di atas bahwa jawaban paling dominan dari Variabel (X) dan (Y).

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari (Syamiya, 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil Penelitian tersebut terdiri dari dua kategori literasi. Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku Hidup Hemat pada siswa SD Negeri 4 Made lamongan . Hal tersebut dibuktikan dari nilai t hitung sebesar 5,456 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ dan koefisien regresi sebesar 0,709. Artinya jika literasi keuangan meningkat, maka perilaku hidup tidak hemat menurun.

Terdapat berbagai alasan rendahnya tingkat literasi keuangan yang diukur berdasarkan pengetahuan siswa terhadap masalah-masalah finansial. Dimulai dari cara mengelola keuangan yang diajarkan sejak kecil, dimana kebanyakan orang tua mengatur keuangan anaknya, sehingga sang anak tidak perlu tahu mengenai kebutuhan keuangannya, padahal hampir semua aspek kehidupan berhubungan dengan keuangan. Disamping itu penyebab lain dari masih kurangnya literasi ekonomi siswa dapat disebabkan karena kurang efektifnya kurikulum pendidikan tentang personal finance bagi siswa sehingga terlihat dari sikap siswa yang belum disiplin, belum bertanggung jawab, dan belum konsisten menggunakan uang.

Dengan adanya literasi keuangan dan keadaan sumber daya ekonomi dapat membuat siswa untuk berfikir dalam membuat keputusan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang mempunyai peran yang sangat penting dalam membuat keputusan ekonomi.

(Pristian & Astuti, 2016) menyatakan bahwa salah satu dari faktor dalam menentukan keputusan ekonomi adalah faktor psikologis. Faktor psikologis tersebut berupa proses belajar yang didapatkan siswa maupun siswi di sekolah maupun diluar sekolah. Literasi keuangan merupakan sebuah alat yang sangat berguna bagi siswa maupun siswi untuk lebih cakap dalam membuat keputusan ekonomi. Literasi Keuangan dapat memberikan pengetahuan tentang berkonsumsi yang baik sehingga berpengaruh positif terhadap perilaku hidup Hemat.

Dengan adanya pengetahuan tentang Literasi Keuangan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Itu berarti semakin tinggi kemampuan literasi keuangan siswa maka tingkat perilaku konsumtif akan semakin menurun. Sebaliknya semakin rendah literasi keuangan pada siswa maka tingkat perilaku konsumtif siswa meningkat. Untuk mengantisipasi perilaku hidup tidak hemat dapat dilakukan dengan memiliki pengetahuan Literasi Keuangan yang baik nantinya akan memberikan pengetahuan bagaimana cara mengelola pendapatan/pemasukan untuk kepentingan pribadi.

Literasi Keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang tidak

direncanakan secara matang. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri.

KESIMPULAN

Literasi keuangan kelas 5 di SD Negeri 4 Made Lamongan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku hidup hemat. Dari hasil angket literasi keuangan dapat dibuktikan memperoleh total skor yaitu 1490 dengan rata – rata 45, yang berkategori sedang berjumlah 3 responden, sedangkan kategori tinggi berjumlah 30 responden. Hal ini menunjukkan bahwa hasil angket tingkat literasi keuangan dapat dikategorikan tinggi. Sedangkan hasil angket perilaku hidup hemat menghasilkan total skor 1.360 dengan rata – rata 41 yang berkategori sedang 9 responden, sedangkan kategori Tinggi berjumlah 24 responden. Hal ini menunjukkan bahwa hasil angket nilai perilaku hidup hemat masuk kategori tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil uji t dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai t hitung > t tabel. Dari uji regresi linier sederhana dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan Y adalah 9.844 dan nilai X adalah 0,709. Uji Hipotesis t adalah 5,456 dengan signifikan 0,000. Maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa variabel X memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y. maka hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh tingkat Literasi Keuangan terhadap perilaku Hidup Hemat Siswa kelas 5 SD Negeri 4 Made Lamongan. Literasi Keuangan di SD Negeri 4 Made Lamongan tergolong tinggi. Perilaku hidup hemat siswa kelas 5 SD Negeri 4 Made Lamongan tergolong tinggi dan signifikan. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku Hidup Hemat Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Made Lamongan.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut Untuk peserta didik, disarankan lebih meningkatkan pemahaman tentang keuangan pribadi dengan cara menerapkan ilmu yang telah diberikan orang tua dan guru di sekolah seperti menabung, tidak membeli mainan yang sudah dimiliki, tidak boros dalam penggunaan uang dan lain sebagainya. Untuk orang tua, sering – sering memberikan arahan untuk menabung dari usia dini agar terbiasa menabung, tidak bertindak berlebihan dalam menggunakan uang dan menerapkan hidup hemat uang. Untuk peneliti selanjutnya agar menghasilkan hasil yang lebih baik, peneliti menyarankan untuk memperluas sampel yang akan diteliti dan memasukkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti peengendalian uang, investasi, demografi dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Maya Saraswati, W. N. A. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi COVID-19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Jurnal Warta LPM*, 24(2), 309–318. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. <http://penerbitzaini.com>
- Pristian, R., & Astuti, F. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Ikip PGRI Bojonegoro. *Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif.*
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi_Sampel_Teknik_Sampling_Bias_Dal. Andi.*
- Syamiya, E. N. (2020). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jipis*, 29(2), 95–105. <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIPIS/article/view/763>